

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejak awal kehidupan anak telah menjadi perhatian para pendidik, mereka menyadari bahwa awal kehidupan merupakan masa yang paling tepat untuk mulai memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Apa yang dipelajari seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang.¹

Bisa di katakan masa-masa awal kehidupan anak semenjak di dalam kandungan, masa kanak-kanak dan pra sekolah sangat menentukan masa depan anak yang bersangkutan. Dr. Bambang mengatakan “perilaku Ibu semasa masih gadis dan semasa mengandung anak juga akan mempengaruhi baik langsung maupun tidak langsung terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak”, maka peran orang tua dalam hal sangatlah besar dan menentukan.²

Usia lahir sampai dengan memasuki pendidikan dasar merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis dalam tahapan kehidupan manusia, yang akan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama (keimanan) dalam diri anak. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

¹ Patmono Dewo, Soemiyarti, Pendidikan Anak Pra Sekolah, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003) hlm :74

² Mujiran, Paulus, Pernik-Pernik Pendidikan, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm : 4-5

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³ Semakin tinggi pendidikan yang ditempuh juga akan semakin tinggi pengalaman dan ilmu yang dia dapat sehingga Allah telah menjanjikan mengangkat derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana disebutkan dalam QS. Al Mujadalah, ayat 11 yang berbunyi :

... يرفع الله الذين امنوا منكم والذين أوتوا العلم درجات ... (المجادلة : ١١)

*Allah akan meninggikan derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.*⁴

Pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak usia lahir sampai usia enam tahun dengan memberikan stimulasi terhadap seluruh aspek perkembangan anak agar menjadi optimal. Selain itu, pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mempersiapkan anak untuk memasuki jenjang pendidikan yang lebih lanjut yang diselenggarakan melalui jenjang pendidikan formal, informal dan nonformal.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal 1, Butir 14 menegaskan bahwa; Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.⁵

Pendidikan agama islam merupakan upaya untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan pada Tuhan Yang Maha Esa. Secara

³ UU Sisdiknas (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm. 72

⁴ Universitas Islam Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, (Yogyakarta: t.p., 1995), h. 109.

⁵ Undang-undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002

umum pendidikan agama aslam bertujuan untuk menumbuh kembangkan dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Upaya pembinaan di pendidikan anak usia dini dapat dilakukan melalui pengembangan program pembelajaran yang tepat. Pengembangan program pembelajaran di pendidikan anak usia dini tersebut meliputi penggunaan alat permainan edukatif/media, model, teknik, strategi dan metode dalam pembelajaran, serta indikator yang akan dicapai dalam pembelajaran. Selain itu, dalam pelaksanaan program pembelajaran tersebut harus dilaksanakan dengan suasana yang menyenangkan bagi anak. Suasana yang menyenangkan bagi anak bukanlah mengkondisikan anak pada situasi yang bersifat akademik yang menekankan penguasaan materi pelajaran sebagaimana pembelajaran di Sekolah Dasar, melainkan dengan nuansa bermain.

Pendidikan anak usia dini difokuskan untuk mengembangkan seluruh aspek potensi anak. Mengingat masa anak usia dini adalah masa *golden age* atau masa keemasan, oleh karena itu dalam rangka mengoptimalkan perkembangan anak didik melalui pendidikan anak usia dini, program pendidikan harus sesuai dengan karakteristik anak yang mempunyai pengalaman yang berbeda-beda. Sehingga proses pendidikan pada anak usia dini dilakukan dengan tujuan memberikan kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman langsung yang dapat memungkinkan anak untuk menunjukkan aktivitas dan rasa ingin tahunya secara optimal, serta peran tenaga pendidik sangat dibutuhkan sebagai pendamping, pembimbing, serta fasilitator bagi anak sehingga guru atau pendidik juga berperan penting bagi tercapainya suatu keberhasilan bagi peserta didik.

Pendidikan di era globalisasi telah mengalami berbagai perkembangan yang sangat pesat, hal ini juga terkait dengan tujuan pendidikan. Pada pendidikan anak usia dini yang berbasis keislaman akan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berilmu,cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Nilai pendidikan agama islam pada anak merupakan landasan pokok bagi kehidupan yang sesuai dengan fitrahnya karena manusia mempunyai sifat dan kecenderungan untuk mempercayai adanya Allah. Oleh karena itu, penanaman keimanan pada anak harus diperhatikan dan tidak boleh dilupakan.

Pendidikan Islam mengarah pada pengembangan bakat-bakat manusia dan membangkitkan nilai-nilai kebajikan yang mulia dalam dirinya. Tujuan ini merupakan fondasi utama tempat dibangunnya kepribadian manusia, masyarakat dan peradaban Islam. Oleh karena itu dalam pandangan Islam seperangkat sistem pendidikan yang konstruktif dapat diwujudkan melalui orang tua, guru, lembaga pendidikan, negara, dan para pembaharu sosial memiliki arti yang sangat penting.⁶

Syariat Islam menaruh perhatian yang sangat besar dalam memberikan perlindungan dan pertolongan terhadap perkembangan anak sejak ia masih dalam kondisi badan yang lemah dan tidak mengetahui suatu apapun, kemudian mereka menyerap segala yang ada di sekitarnya melalui penglihatan, pendengaran serta hati mereka yang dianugerahkan kepadanya.

Selama ini, banyak lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang salah dalam memperlakukan anak didiknya. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini termasuk Taman Kanak-kanak belum

⁶ Magazine, Mahjubah, Pendidikan Anak Sejak Usia Dini Hingga Masa Depan, (Jakarta: CV Firdaus, 1993) hlm : 9

mengacu betul dengan tahap-tahap perkembangan anak. Pada umumnya penyelenggaraannya difokuskan pada peningkatan akademik saja yang sifatnya kaku dan mengabaikan tahapan perkembangan anak.

Latihan-latihan agama yang dilalaikan pada waktu kecil atau diberikan dengan cara yang kaku, salah atau tidak cocok dengan anak-anak, maka waktu dewasa nanti, ia akan cenderung atau kurang peduli terhadap agama, atau kurang merasakan pentingnya agama bagi dirinya. Begitu juga sebaliknya, semakin banyak si anak mendapat latihan-latihan keagamaan waktu kecil, sewaktu dewasanya nanti akan semakin terasa kebutuhannya terhadap agama.

Sesuai dengan prinsip tersebut, maka dalam rangka menanamkan keimanan pada anak, agar keimanan tersebut benar-benar dapat tertanam dalam jiwa anak sesuai dengan perkembangan jiwa keagamaannya, Taman Kanak-kanak sebagai lembaga pendidikan haruslah memperhatikan model-model pembelajaran yang benar-benar dapat diterima dengan mudah oleh anak usia dini sesuai dengan tingkat perkembangannya.

Model pembelajaran yang baik untuk anak usia dini hendaknya menantang dan juga menyenangkan, serta melibatkan unsur bermain, bergerak, beryanyi dan belajar. Model pembelajaran yang telah direkomendasikan oleh Direktorat pendidikan anak usia dini untuk dapat dijadikan sebagai landasan ataupun acuan dalam pembelajaran pada anak usia dini adalah model pembelajaran sentra, karena di dalam model pembelajaran sentra berfokus pada anak yang dalam proses pembelajarannya berpusat pada sentra. Kegiatan sentra juga dijalankan dengan menggunakan tema-tema belajar yang serempak dan akan berganti pada periode tertentu.

Penggunaan model pembelajaran sentra yang diadopsi dari *Creative Center for Childhood Research and Training* (CCCRT) dimaksudkan untuk memperbaiki praktek penyelenggaraan pendidikan untuk anak usia dini yang masih banyak terjadi kesalahan

tersebut. Model pembelajaran sentra adalah model pembelajaran yang menitikberatkan pada cara pengaturan kelas. Kelas diatur/dikelola sedemikian rupa sesuai dengan aspek yang ingin dikembangkan di sentra tersebut. Proses pembelajaran secara efektif memungkinkan anak menciptakan makna serta pemahaman akan sebuah subyek pelajaran. Suatu sentra pembelajaran memberikan pengalaman belajar dan bergaul secara kooperatif yang merupakan elemen penting dalam dunia kerja sebenarnya.⁷

Melalui penggunaan model pembelajaran tersebut, anak akan merasa nyaman dalam belajar dan akan dapat melekat di dalam jiwanya hingga kelak ketika dia dewasa. Dapat diharapkan kelak ia akan tumbuh dewasa menjadi insan yang beriman kepada Allah SWT, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Dengan demikian, keimanan yang sejati bisa membentengi dirinya dari berbuat dan berkebiasaan buruk.

TK Al-Khodijah merupakan salah satu pendidikan anak usia dini yang bertempat di Desa Kedungsoko, Tulungagung. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang menggunakan model sentra dalam pembelajarannya serta tidak menghilangkan nilai-nilai agama islam dalam pembiasaannya. Adapun sentra yang ada adalah sentra alam, sentra imtaq (iman dan taqwa), sentra peran, sentra persiapan, sentra seni, dan sentra balok.

Berdasarkan uraian diatas mengenai pentingnya nilai nilai agama islam, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam Anak Usia Dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

⁷ Kathy Charner, dkk. Permainan Berbasis Sentra Pembelajaran, (Jakarta: Erlangga, 2007),

Lembaga PAUD di Tulungagung masih beberapa yang menggunakan model pembelajaran sentra. Salah satu Lembaga PAUD yang menerapkan model pembelajaran sentra adalah TK Al Khodijah. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga yang menggunakan model pembelajaran sentra dalam pembelajarannya serta tidak meninggalkan nilai-nilai agama islam dalam pembiasaannya. Peneliti tertarik melakukan penelitian di TK Al Khodijah pada penerapan model pembelajaran sentra dalam penanaman nilai-nilai agama islam karena berdasarkan pengamatan ada beberapa anak yang sudah mampu mengetahui gerakan dan bacaan sholat, menghafal doa sehari-hari serta mengenal huruf hijaiyah dengan baik. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis hasil penelitian, peneliti memfokuskan penelitian ini pada “Implementasi Model Pembelajaran Sentra dalam Penanaman Nilai-nilai Agama Islam Anak Usia Dini di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung”. Dari konteks di atas, pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam pembiasaan sholat pada anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam penanaman menghafal doa sehari-hari anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung?
3. Bagaimana implementasi model pembelajaran sentra dalam pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan model pembelajaran sentra dalam pembiasaan sholat pada anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran sentra dalam penanaman menghafal doa sehari-hari pada anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan implementasi model pembelajaran sentra dalam pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada anak usia dini di TK Al-Khodijah Kedungsoko Tulungagung

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Dapat memperluas pengetahuan keterampilan serta kreativitas guru dalam kegiatan mengajar agar tercipta suasana pembelajaran yang menyenangkan dalam pembelajaran dan hasil kegiatan yang lebih baik.

2. Secara Praktis

a. Untuk sekolah

Mengetahui pentingnya pemahaman nilai-nilai agama islam dalam proses pembelajaran, dapat dijadikan contoh untuk memperbaiki sistem pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan dan bisa digunakan sebagai acuan belajar yang menarik dan efektif bagi anak.

b. Bagi Pendidik

1. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuannya dalam mengajar.
2. Menambah kreativitas guru untuk pembelajaran
3. Agar guru termotivasi bahwa model pembelajaran sentra adalah model yang efektif dan menyenangkan.

c. Bagi orangtua

Sebagai pertimbangan dan informasi keluarga untuk menanamkan nilai-nilai ke-Islaman sejak dini.

d. Bagi Peneliti

1. Diharapkan penelitian ini dapat mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pendidikan anak usia dini.

2. Menambah wawasan baru sehingga dapat menyelesaikan skripsi.
3. Diharapkan dapat menambah pengetahuan serta mengaplikasikan apa yang telah didapat selama penelitian.

A. Penegasan Istilah

1. Secara Koseptual :

a. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan sentra bermain pada saat pembelajaran. Sentra bermain merupakan area kegiatan yang dirancang di dalam atau di luar kelas, berisi berbagai kegiatan bermain dengan bahan-bahan yang dibutuhkan dan disusun berdasarkan kemampuan anak serta sesuai dengan tema yang dikembangkan dan dirancang terlebih dahulu.

Anak diperbolehkan memilih kegiatan yang menarik baginya dan akhirnya akan menjadikan anak sebagai pembelajar yang aktif dan interaktif. Kegiatan bermain dilakukan anak dalam kelompok kecil di sentra atau area yang di dalamnya terdapat berbagai material bermain. Setiap sentra bermain telah disiapkan oleh guru sesuai dengan program pengembangan yang akan diajarkan kepada anak dengan jadwal yang telah ditentukan. Semua kegiatan bermain diarahkan untuk mencapai target yang disesuaikan dengan kemampuan dengan minat anak (*child oriented*).

b. Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Penanaman yakni proses, cara, perbuatan, menanam, atau menanamkan.⁸ Nilai di sini diartikan sebagai sesuatu yang menarik bagi kita, sesuatu yang kita cari, sesuatu yang menyenangkan, sesuatu yang diinginkan. Pendidikan Islam sendiri diartikan sebagai upaya dalam mendidickan agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.

Dari pengertian istilah di atas dapat disimpulkan bahwa upaya menanam dan menumbuhkan nilai-nilai Islam pada anak usia prasekolah melalui: pembiasaan, latihan-latihan, keteladanan dan lain sebagainya

c. Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pusat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

2. Secara Operasional

a. Model pembelajaran sentra

Model pembelajaran sentra merupakan salah satu model pembelajaran PAUD dengan berfokus pada anak dalam proses pembelajaran yang dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan anak dengan menggali pengalamannya sendiri. Pendidik hanya sebagai motivator dan fasilitator.

b. Penanaman nilai-nilai agama islam

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003)

Penanaman nilai-nilai agama islam merupakan suatu upaya dalam pendidikian agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang. Penanaman nilai-nilai agama islam meliputi keimanan dan ketaqwaan, ibadah dan akhlak. Penanaman nilai-nilai agama Islam pada anak usia dini bisa dilakukan dengan cara pembiasaan, latihan-latihan, keteladanan dan lain sebagainya.

c. Anak usia dini

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Termasuk pada masa *golden age* (masa keemasan) dimana pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini dapat dipahami secara utuh dan berkesinambungan, maka perlu disusun sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Merupakan bab pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II : Pada bab ini akan dibahas mengenai kajian teori yang memaparkan tentang model pembelajaran sentra dalam pembiasaan sholat, model pembelajaran sentra dalam penanaman menghafal doa sehari0hari dan model pembelajaran sentra dalam pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada anak usia dini di TK Al Khodijah Kedungsoko Tulungagung

Bab III: Pada bab ini akan disajikan metode penelitian yang akan digunakan. Bab ini berisi tentang pendekatan dan rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV : Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian yang paparan data/temuan penelitian yang disajikan dalam topik sesuai dengan pernyataan penelitian dan hasil dari analisis data. Penyajian Data meliputi model pembelajaran sentra di Taman Kanak-kanak Al Khodijah Kedungsoko, upaya-upaya penanaman nilai-nilai agama islam pada anak usia dini di TK Al Khodijah kedungsoko, implementasi model pembelajaran sentra dalam pembiasaan sholat, penanaman menghafal doa sehari-hari dan pengenalan BTQ (Baca Tulis Qur'an) pada anak usia dini di TK Al Khodijah kedungsoko.

Bab V : Pada bagian ini memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan teori yang diungkap di lapangan (*grounded theory*).

Bab VI : Merupakan bagian akhir atau penutup, memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.